

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/334249364>

ANALISIS PARKIR DESA WISATA KABA KABA PARKING ANALYSIS OF KABA KABA VILLAGE TOURISM

Preprint · July 2019

DOI: 10.13140/RG.2.2.29660.95360

CITATIONS

0

READS

20

3 authors, including:



Made Kariyana

Universitas Ngurah Rai

9 PUBLICATIONS 0 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



APLIKASI REGRESI MULTINOMIAL LOGIT UNTUK ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KECELAKAAN TERHADAP KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI KOTA DENPASAR [View project](#)



STUDI KELAYAKAN PROYEK LAHAN PARKIR DAERAH TUJUAN WISATA PURA TAMAN AYUN [View project](#)

ANALISIS PARKIR DESA WISATA KABA KABA

Made Kariyana¹, Putu Doddy Heka Ardana², I Gusti Made Sudika³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil Universitas Ngurah Rai
Email: made.kariyana@unr.ac.id

ABSTRAK

Desa Kaba Kaba akan mengembangkan potensi desa dengan menjadikan desanya menjadi Desa Wisata. Dengan berkembangnya Desa Kaba Kaba menjadi Desa Wisata tentunya akan berdampak pada kebutuhan parkir. Beberapa lokasi telah disarankan oleh pihak Desa Kaba Kaba untuk dijadikan lahan parkir, lahan tersebut dianalisis terlebih dahulu dengan metode SWOT sehingga diperoleh lahan terbaik. Lahan terbaik di desain sesuai dengan kebutuhan fasilitas parkir, selanjutnya akan dianalisis kelayakan karakteristik lahan parkir tersebut. Dalam penelitian ini digunakan data bangkitan yang diambil dari Daerah Tujuan Wisata (DTW) Taman Ayun, dimana Desa Wisata Kaba Kaba ini akan diupayakan untuk masuk paket wisata "Jatiluwih – DTW Pura Taman Ayun – Tanah Lot", sehingga jalur paket wisata menjadi "Jatiluwih – DTW Pura Taman Ayun – Desa Wisata Kaba Kaba – Tanah Lot". Dari hasil analisis disain parkir didapatkan indeks parkir tertinggi adalah 0,45 yang berarti kebutuhan parkir masih di bawah daya tampung dari desain rencana parkir Desa Wisata Kaba Kaba.

Kata kunci: *desa wisata, karakteristik parkir, SWOT, indeks parkir*

PARKING ANALYSIS OF KABA KABA VILLAGE TOURISM

ABSTRACT

Kaba Kaba Village will develop to be a Tourism Village. With the development of Kaba Kaba Village becoming a Tourism Village will have an impact on parking needs. Some locations have been recommended by Kaba Kaba Village to be parking lots, the land was analysed with the SWOT method so that the best land was obtained. The best land is designed according to the needs of parking facilities, then the feasibility of the characteristics of the parking will be analyzed. In this study, generated generation data taken from the Taman Ayun Tourist Destination Area, where Kaba Kaba Tourism Village will be sought to enter the "Jatiluwih - DTW Taman Ayun Temple - Tanah Lot" tour package, so the tour package becomes "Jatiluwih - DTW Taman Ayun Temple - Kaba Kaba Tourism Village - Tanah Lot." From the results of the parking design analysis, the highest parking index was obtained 0.45 which means parking requirements were still below the capacity of the parking plan design of Kaba Kaba Tourism Village.

Keywords: *village tourism, parking characteristic, SWOT, parking index*

1 PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata (Tyas & Damayanti, 2018). Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata

Desa Kaba Kaba adalah desa yang berada di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang memiliki luas 4,52 km². Masyarakat desa Kaba Kaba berencana mengembangkan desanya sebagai desa wisata. Daya tarik yang digunakan untuk menarik wisatawan adalah Puri Kaba – Kaba, areal persawahan yang masih asri, dan Pura Luhur. Salah satu cara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Kaba Kaba adalah dengan mengadakan kerjasama dengan travel-travel untuk memasukkan Desa Wisata Kaba Kaba dalam paket perjalanan mereka. Paket wisata yang telah berjalan adalah Jatiluwih – DTW Pura Taman Ayun – Tanah Lot, dengan mengadakan kerjasama dengan pihak travel, wisatawan diarahkan dari DTW Pura Taman Ayun sebelum ke Tanah Lot, mampir ke Desa Wisata Kaba Kaba sehingga paketannya bisa menjadi Jatiluwih – DTW Pura Taman Ayun – Desa Wisata Kaba Kaba – Tanah Lot.

Direncanakannya Desa Kaba Kaba untuk menjadi desa wisata tentunya harus disiapkan lahan parkir yang bisa menampung kendaraan dari wisatawan sehingga parkir kendaraan tidak mengganggu pengguna jalan lain. Sehubungan dengan itu pada penelitian ini akan diteliti pemecahan masalah tersebut dengan dibuatnya perencanaan desain parkir sesuai dengan lahan yang tersedia dan kelayakan dari desain parkir Desa Wisata Kaba Kaba tersebut.

2 ANALISIS KARAKTERISTIK PARKIR

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya (Anonim, 1997). Karakteristik parkir merupakan suatu sifat-sifat dasar yang dapat memberikan penilaian terhadap pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi pada daerah studi (Hobbs, 1995). Berdasarkan hasil dari karakteristik parkir ini, akan dapat diketahui kondisi perparkiran yang terjadi pada daerah studi yang meliputi : volume parkir, akumulasi parkir, rata-rata lamanya parkir, tingkat pergantian parkir, kapasitas parkir, penyediaan ruang parkir, dan indeks parkir.

Volume parkir adalah merupakan jumlah dari keseluruhan kendaraan yang menggunakan ruang parkir pada suatu lahan parkir tertentu dalam satu satuan waktu. Waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam menit atau jam untuk menyatakan lamanya parkir. Data volume parkir diperlukan untuk mengetahui intensitas penggunaan ruang parkir yang ada dilokasi penelitian (Hobbs, 1995).

Akumulasi parkir adalah merupakan jumlah seluruh dari kendaraan yang parkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan, dimana integrasi dari akumulasi parkir selama periode tertentu menunjukkan beban parkir/jumlah kendaraan parkir dalam satuan jam kendaraan per periode waktu tertentu. Akumulasi parkir dapat dijadikan ukuran kebutuhan ruang parkir di lokasi penelitian (Hobbs, 1995). Di dalam melakukan perhitungan kebutuhan parkir, diperlukan analisis SWOT di dalam penentuan lokasi terbaik di lokasi studi yang nantinya digunakan sebagai lahan parkir.

2.1 Rata-rata Lama Waktu Parkir

Rata-rata lama waktu parkir adalah lamanya suatu kendaraan berada pada suatu parkir tertentu. Suatu ruang parkir akan mampu melayani lebih banyak kendaraan jika waktu parkirnya singkat dibandingkan dengan ruang parkir yang digunakan parkir oleh kendaraan dalam waktu yang lama. Menurut waktu yang digunakan untuk parkir, maka parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Parkir waktu singkat yaitu pemarkir mempergunakan ruang parkir kurang dari satu jam.
- Parkir waktu sedang yaitu pemarkir mempergunakan ruang parkir antara satu sampai empat jam dan untuk keperluan belanja.
- Parkir waktu lama yaitu pemarkir mempergunakan ruang parkir lebih dari empat jam dan biasanya untuk keperluan kerja.

Persamaan yang dapat dipakai (Oppenlender & Boc, 1976):

$$D = \frac{(N_x) \cdot (X) \cdot (I)}{N_t} \quad (2.1)$$

Dimana :

- D = Rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan).
- N_x = Jumlah kendaraan yang parkir selama x interval (kendaraan).
- X = Jumlah interval parkir.
- I = Lamanya waktu setiap interval (jam).
- N_t = Jumlah total kendaraan selama waktu survai (kendaraan).

2.2 Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Tingkat pergantian parkir adalah menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi jumlah total kendaraan yang parkir dengan jumlah petak yang ada pada periode waktu tertentu.

Persamaan yang dapat dipakai (Oppenlender & Boc, 1976) :

$$TR = \frac{Nt}{S \cdot Ts} \quad (2.2)$$

Dimana :

- TR = Angka pergantian parkir (kendaraan/SRP/Jam).
- Nt = Jumlah total kendaraan selama waktu survai (kendaraan).
- S = Jumlah petak parkir yang ada (SRP).
- Ts = Lamanya waktu survai (jam).

2.3 Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir merupakan banyaknya kendaraan yang dapat dilayani oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan. Kapasitas parkir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{S}{D} \quad (2.3)$$

Dimana :

- KP = Kapasitas parkir (SRP/kendaraan/jam).
- S = Jumlah petak parkir (stall) yang ada (SRP).
- D = Rata-rata lamanya parkir (kendaraan/jam).

2.4 Penyediaan Ruang Parkir (*Parking Supply*)

Parking supply merupakan batas ukuran yang memberikan gambaran mengenai banyaknya kendaraan yang dapat diparkir pada daerah studi selama periode survai. *Parking supply* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Oppenlender & Boc, 1976).

$$Ps = \frac{S \cdot Ts}{D} \cdot f \quad (2.4)$$

Dimana :

- Ps = *Parking supply* (kendaraan).
- S = Jumlah petak parkir yang tersedia dilokasi penelitian (SRP).
- Ts = Waktu lamanya survai (jam).
- D = Rata-rata lamanya parkir selama periode survai (jam/kendaraan).
- f = Faktor pengurangan akibat pergantian parkir (0,85 s/d 0,95).

2.5 Indeks parker

Indeks parkir adalah perbandingan antara akumulasi dengan kapasitas parkir. Indeks parkir ini dipergunakan untuk mengetahui apakah jumlah petak parkir tersedia di lokasi penelitian memenuhi atau tidak untuk menampung kendaraan yang parkir.

Indeks parkir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{Akumulasi Parkir}}{\text{Kapasitas Parkir}} \quad (2.5)$$

- IP > 1 Artinya kebutuhan parkir melebihi daya tampung yang ada atau terjadi masalah parkir.
- IP = 1 Artinya kebutuhan parkir seimbang dengan daya tampung yang ada atau normal.
- IP < 1 Artinya kebutuhan parkir masih dibawah daya tampung yang ada atau tidak ada masalah parkir.

Besarnya indeks parkir yang tertinggi didapat dari perbandingan antara akumulasi parkir terbanyak dengan kapasitas parkir. Nilai indeks parkir yang paling tinggi ini dipakai sebagai dasar untuk menganalisis kebutuhan fasilitas ruang parkir (Warpani, 2002).

3 METODE

Dalam penelitian ini yang pertama dilakukan adalah identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang ada di daerah studi dan didukung dengan literature yang ada kaitannya dengan permasalahan. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dan informasi, baik yang didapat langsung dari lapangan maupun segala bentuk informasi yang didapat dari pengelola parkir. Pengumpulan data primer terdiri dari data keluar masuk kendaraan dan inventarisasi fasilitas parkir.

3.1 Rancangan Penelitian

Perkiraan terhadap penyediaan atau kebutuhan areal parkir harus didasarkan kepada data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahap awal yang paling penting seperti juga untuk fasilitas lainnya adalah penetapan definisi dan tujuan survei yang juga masuk dalam analisis parkir. Dalam melaksanakan survei, beberapa informasi yang dibutuhkan adalah lokasi lahan parkir yang tersedia di Kaba Kaba beserta luasnya dan bangkitan dari objek wisata Taman Ayun

3.2 Pengumpulan data

Penentuan sumber data dapat bersifat primer dan sekunder. Ketelitian data perlu diteliti jikalau adanya kemungkinan kesalahan baik karena adanya perubahan fungsi lahan dan *data base* yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data dilaksanakan untuk menunjang penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai karakteristik perparkiran eksisting dan alternatif yang bisa dilakukan untuk memecahkan permasalahan perparkiran tersebut .

3.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh berdasarkan pengamatan langsung berupa survey di Pura Taman Ayun sebagai asumsi (data bangkitan) jumlah kendaraan parkir di desa wisata Kaba Kaba, karena direncanakan akan memasukkan Desa Kaba Kaba ke dalam paket perjalanan wisatawan dari Jatiluwih-DTW Pura Taman Ayun ke Desa Kaba Kaba sebelum menuju Tanah Lot serta wawancara dengan pihak pihak terkait seperti Kepala Desa, tokoh masyarakat, masyarakat dan penggiat pariwisata sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

a. Survei Kordon (*cordon count*)

Survei pengamatan langsung di lapangan menggunakan survey *cordon count* yakni dengan cara mendirikan pos-pos pengamatan terpisah (Arishandi, Suthanaya, & Wedagama, 2017). Pada metode ini, daerah studi dibatasi *cordon area*. Stasiun perhitungan di pintu keluar/ masuk. Penjumlahan kendaraan yang memasuki dan meninggalkan Pura Taman Ayun akan memberikan gambaran mengenai akumulasi kendaraan di Pura Taman Ayun. Jumlah kendaraan pada suatu waktu dapat menggambarkan kendaraan yang parkir dan jumlah seluruh gerakan kendaraan . Dengan mengurangi jumlah kendaraan yang bergerak maka jumlah ruang parkir yang dibutuhkan dapat diperoleh. Angka yang didapat adalah fungsi pengendalian terhadap seluruh perencanaan dan pengaturan lalu lintasnya. Pelaksanaan survei dilakukan dengan cara manual maupun cara otomatis, pemilihannya mempertimbangkan sumber daya dan dana. Secara rinci data yang bisa diperoleh adalah jumlah kendaraan parkir, tingkat kedatangan dan keberangkatan, durasi parkir dan akumulasi parker serta komposisi populasi.

b. Survei Inventarisasi Parkir

Bentuk inventarisasi parkir adalah dengan melihat disain parkir di Kaba Kaba yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan lahan yang tersedia. Agar mengenali keadaannya diperlukan denah dan dalam denah tersebut dituangkan informasi selengkap mungkin, mencatat berbagai fasilitas yang ada pada saat ini, termasuk juga kemungkinan pengembangannya. Lokasi yang mungkin dijadikan tempat parkir akan masuk di dalam pembahasan. Informasi yang penting yang berkaitan dengan penyediaan ini antara lain ruang parkir (jumlah kendaraan dan kondisi geografis), jenis parkir (tepi jalan, dalam gedung, tingkat dan lain lain), biaya parkir (tetap, variabel, izin, parkir langganan dan lain sebagainya) dan peta makro diperlukan sebagai bagian dari informasi saat ini. Peta ini akan dibuat sebagai dasar analisis sehingga kondisi pengaturan lalu lintas dan parkir dapat ditampilkan. Informasi ini digambarkan dengan penempatan rambu dan marka. Peta ini tidak perlu detail tetapi cukup menginformasikan dimana lokasi parkir, pintu masuk, pintu keluar, gedung-gedung disekitarnya dan sirkulasi arus lalu lintas di dalam lokasi / area yang akan diteliti.

c. Wawancara

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan diperlukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pihak dari desa atau perbekel, tokoh masyarakat, juru parkir dan pengujung (*tour guide*) sehingga data tersebut sesuai dengan arah studi kelayakan. Adapun data atau informasi yang dikumpulkan dalam wawancara adalah rekomendasi lahan parkir (di Bencingah Puri danl volly), kondisi parkir eksisting, alasan dibutuhkan lahan parkir, lahan alternatif yang tersedia, dan fasilitas yang dibutuhkan (toilet umum, kantin, office dan tempat sewa sepeda)

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini berupa peta Pura Taman Ayun dan Desa Kaba Kaba, peta parkir eksisting, peta beberapa lahan yang disarankan untuk alternatif parkir yang ditentukan oleh kepala desa (dari hasil wawancara yaitu di lapangan volley) dan paketan wisata Jatiluwih – DTW Pura Taman Ayun – Tanah Lot, diharapkan agar desa wisata Kaba Kaba ada masuk dalam paketan wisata tersebut. Di samping itu jumlah kunjungan wisatawan juga diperlukan untuk menunjang rencana kebutuhan lahan parkir.

3.3 Lokasi dan Waktu Survey

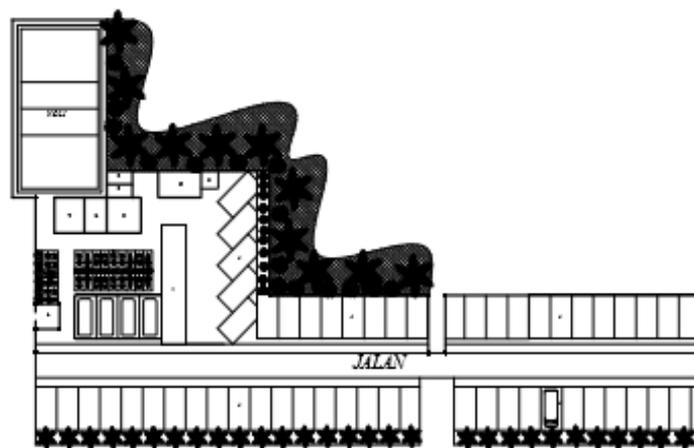
Lokasi survey ada beberapa tempat, seperti lokasi parkir eksisting, lokasi parkir alternatif, dan area DTW Pura Taman Ayun dan Desa Kaba Kaba. Untuk Survey parkir dilakukan di DTW Pura Taman Ayun, waktu survey adalah selama waktu operasional obyek DTW Pura Taman Ayun yang dimulai pukul 09.00-17.00 wita (8 jam). Oleh karena itu, diperlukan tenaga yang mampu mencatat kedatangan dan keberangkatan kendaraan pariwisata. Lama survey 1 (satu) hari dan dilakukan pergantian shift sebanyak 3 (tiga) kali/ orang dan masing masing surveyor bertugas selama 5 (lima) jam.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa SWOT terkait alternatif lahan parkir, dipilih lahan parkir di area lapangan volly Utara & Selatan sebagai lahan parkir untuk desa wisata Kaba Kaba. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa area ini tempatnya lebih luas, fasilitas pendukung bisa dibuat karena luas mencukupi, wisatawan berpeluang melihat tradisi yang ada di desa tersebut seperti persembahyangan di Pura yang berada dekat dengan lokasi parkir dan tradisi pada saat ada acara kematian dan menuju kuburan/setra yang juga dekat dengan lokasi parkir. Desain parkir untuk kebutuhan parkir desa wisata Kaba Kaba tampak seperti Gambar 2.



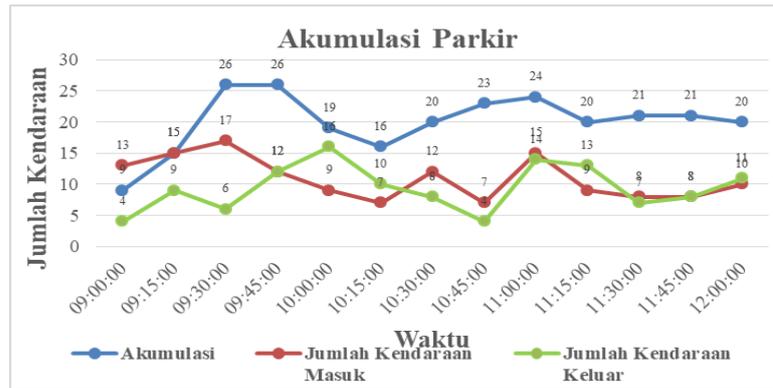
Gambar 1. Alternatif area parkir pada lapangan volly Utara & Selatan
Sumber : Google Earth, 2019



Gambar 2. Desain Denah Parkir

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama 3 (tiga) jam di obyek wisata Taman Ayun yang menjadi data bangkitan, didapat bahwa jumlah kendaraan parkir berupa sepeda motor tidak ada, sedangkan kendaraan ringan sebanyak 142 buah, dan kendaraan berarti tidak ada. Jadi yang mendominasi kunjungan ke DTW Taman Ayun adalah kendaraan ringan sejenis mini bus.

Akumulasi parkir adalah jumlah keseluruhan dari kendaraan yang parkir pada periode waktu tertentu. Dari hasil survey dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui fluktuasi kendaraan yang parkir setiap 15 menit dan hal tersebut dapat di lihat pada Grafik 1. Dapat dilihat bahwa akumulasi parkir tertinggi yaitu untuk kendaraan ringan (roda 4), terjadi dari pukul 09.45 dan 09.30 dengan akumulasi sebesar 26 kendaraan.



Grafik 1. Akumulasi Parkir Desain Parkir Kaba Kaba

Waktu rata-rata lamanya parkir adalah waktu rata-rata yang di gunakan setiap kendaraan berada pada suatu ruang tertentu. Dengan menggunakan persamaan 1, didapat rata-rata lama parkir kendaraan pada DTW Pura Taman Ayun adalah sebesar 1,020 Jam/kend. Dengan jumlah kendaraan sebesar 264 kendaraan dan lama interval setiap 15 menit. Setelah itu analisa dilanjutkan untuk menentukan tingkat pergantian parkir. Tingkat pergantian parkir menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang besarnya diperoleh dari membagi jumlah total kendaraan yang parkir selama periode waktu tertentu dari survei yang dilakukan dengan jumlah petak parkir yang ada. Tingkat pergantian parkir untuk kendaraan ringan 1,52 kend/ (SRP/jam) dengan jumlah total kendaraan ringan (roda 4) yang parkir selama 3 jam pengamatan adalah 264 kendaraan dan jumlah petak pada disain parkir Desa Wisata Kaba Kaba 58 SRP seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pergantian Parkir

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan (Nt)	Jumlah Petak (SRP) (s)	Lama Survei (Jam) (ts)	Tingkat Pergantian $TR=Nt/(S*Ts)$ (Kend/(SRP/jam))
Kendaraan Ringan	264	58	3	1,52

Kapasitas parkir merupakan kemampuan maksimum ruang parkir dalam menampung kendaraan. Berdasarkan kapasitas parkir pada disain parkir Desa Wisata Kaba Kaba mampu menampung 56,84 kend/jam dengan jumlah petak parkir 58 untuk kendaraan ringan (roda 4) selama waktu survei 3 jam. Sedangkan di dalam penyediaan ruang parkir (*parking supply*) didapat untuk disain Parkir Desa Wisata Kaba Kaba terdapat 58 petak parkir Kendaraan Ringan dan selama 3 jam survey dapat menampung 153 kendaraan seperti terlihat pada Tabel 2.

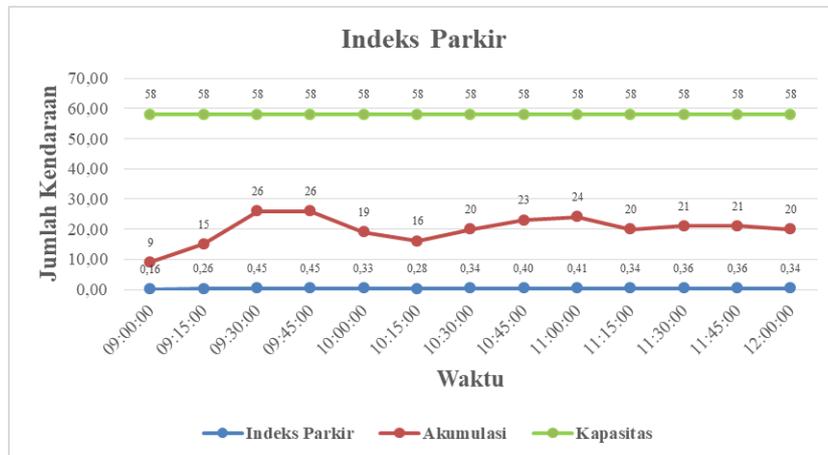
Tabel 2. Penyediaan Ruang Parkir Desain Parkir Kaba Kaba

Jenis Kendaraan	Lama Survei (T) (Jam)	Jumlah Petak (S) (SRP)	Insufficiency Factor (akibat turnover) (f)	Rata-rata Lamanya Parkir (D) (Jam/Kend.)	Parking Supply $Ps=(S*T*f)/(D)$ (Kendaraan)
Kendaraan Ringan (LV)	3	58	0,90	1,02	153

Indeks parkir merupakan perbandingan antara akumulasi parkir dengan kapasitas parkir. Nantinya dapat dilihat apakah kapasitas ruang parkir yang ada masih mampu menampung permintaan parkir. Dari Tabel 3 dan Grafik 2 terlihat indeks parkir tertinggi adalah 0,45, berarti kebutuhan parkir masih di bawah daya tampung yang ada atau tidak ada masalah parkir.

Tabel 4.8 Indeks Parkir Tertinggi Desain Parkir Kaba Kaba

DTW Pura Taman Ayun	Jenis kendaraan	Waktu	Akumulasi Parkir	Kapasitas Parkir	IP Tertinggi
Waktu Survei					
Harikerja	Kendaraan Ringan	09.45	26	58	0.45



Grafik 2. Indeks Parkir Desain Parkir Kaba Kaba

5 KESIMPULAN

Dari proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data didapat volume parkir adalah 142 kendaraan selama 3 jam survey dengan rata-rata 47,33 kend/jam dengan akumulasi parkir tertinggi adalah 26 kendaraan. Rata-rata lama parkir adalah 1,020 jam/kendaraan dengan tingkat pergantian parkir adalah 1,52 kend/(SRP/jam). Terkait dengan penyediaan ruang parkir, didapat nilai 153 kendaraan selama 3 jam survey dengan kapasitas parkir adalah 56,84 SRP/jam. Berdasarkan analisa indeks parker, nilai tertinggi adalah 0,45 yang berarti kebutuhan parkir masih dibawah daya tampung yang ada atau tidak ada masalah parkir. Berdasarkan karakteristik desain parkir yang direncanakan untuk Desa Wisata Kaba Kaba menunjukkan hasil bahwa desain tersebut karakteristiknya layak dan mempunyai daya tampung dibawah kebutuhan parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1997). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Direktorat Jendral Bina Marga. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Arishandi, N. G., Suthanaya, P. A., & Wedagama, D. M. P. (2017). ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN PARKIR TERMINAL KARGO DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Spektran*. <https://doi.org/10.24843/spektran.2017.v05.i01.p09>
- Hobbs, F. D. (1995). *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*. Gadjah Mada University Press.
- Oppenlender, J. C., & Boc, P. C. (1976). *Manual of Traffic Engineering Studies*. Institute of Transportation Engineering Washington DC.
- Sutapa, I. K., Suthanaya, P. A., & Suweda Wayan, I. (2008). ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PEMODELAN KEBUTUHAN PARKIR PADA PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA DENPASAR | *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 12(2), 165–186. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jits/article/view/3499>
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Warpani, S. (2002). *Analisis Kota dan Daerah*. ITB Press.